

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup sehat dalam lingkungan dan dengan perilaku sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan. Perilaku dari segi biologis, adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan dengan kata lain bahwa perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Bahasan tentang perilaku mencakup tiga hal yakni pengetahuan, tindakan dan sikap. (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku masyarakat Moutong yang berpengaruh negative terhadap kesehatan masyarakat, seperti pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama tifoid sangat minim. Sebagian masyarakat Moutong belum mengetahui penyebab terjadinya penyakit tifoid, bahkan masyarakat pun belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit tifoid, serta beberapa kebiasaan yang sangat

mempengaruhi kesehatan masyarakat Moutong khususnya penyakit tifoid, seperti kebiasaan masyarakat Moutong yang tidak menjaga sanitasi lingkungannya, kebiasaan tidak menjaga hygiene perorangan, kebiasaan masyarakat yang tidak menggunakan fasilitas pelayanan serta berbagai macam kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi terjadinya penyakit tifoid. Sehingga masyarakat Moutong tidak melakukan tindakan yang dapat mencegah penyakit tifoid.

Kejadian penyakit dipengaruhi oleh perilaku seseorang, dan perilaku itu sendiri terbagi menjadi tiga aspek, yakni: pengetahuan, sikap dan praktik. Se jauh mana perilaku seseorang dapat mempengaruhi kejadian suatu penyakit, tergantung dari aktivitas seseorang baik yang dapat diamati (*Observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*Unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ini mencakup semua tahap pelayanan kesehatan yakni preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitative. Tahap – tahap ini berlaku untuk semua kejadian penyakit termasuk kejadian penyakit tifoid.

Tifoid adalah penyakit infeksi akut yang menyerang mulai dari usia balita, anak – anak dan dewasa yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*. Data WHO tahun 2003 memperkirakan terdapat 17. 000. 000 kasus diseluruh dunia dengan kejadian 6000 kematian tiap tahun. Angka kejadian demam tifoid lebih tinggi pada negara berkembang khususnya di daerah tropis. Sehingga tak heran jika demam tifoid banyak ditemukan di Indonesia. (Sjahid,M.A.dkk, 2008).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhani R pada tahun 2009 tentang *Hubungan Beberapa Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Demam Typhoid di Tanjung Pandan Belitung* menghasilkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku kesehatan mempengaruhi terjadinya penyakit Tifoid dengan hasil penilaian pada beberapa indikator yakni penyediaan air bersih yang minim dengan presentasi 95%, pengelolaan tinja yang tidak baik dengan presentasi 95% dan kebiasaan pengelolaan makanan dan minuman yang tidak baik dengan presentasi 95%.

Hasil Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa presentasi penduduk yang terjangkit demam tifoid dibandingkan dengan seluruh penduduk (Prevalensi) di Indonesia sebesar 1,6 %. Puskesmas Moutong adalah salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Parigi Moutong yang terletak di Desa Moutong. Puskesmas Moutong ini membuahi 12 Desa. Di puskesmas Moutong ada 10 penyakit tertinggi, di mana penyakit tifoid merupakan salah satu yang tercakup di dalamnya.

Berdasarkan data di Puskesmas Moutong, pada bulan Januari - September 2012 terdapat 157 penderita seluruh wilayah kerja puskesmas Moutong. Penderita tifoid selalu ada ± 5 orang di tiap pekannya, Karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama tifoid sehingga cara masyarakat dalam menyikapi masalah kesehatan khususnya tifoid masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan informasi diatas maka peneliti berinisiatif mengambil judul penelitian tentang ***“Gambaran Perilaku Penderita***

Tifoid di Kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang didapatkan yaitu

:

1. Penyakit Tifoid merupakan salah satu dari 10 penyakit tertinggi di Wilayah kerja Puskesmas Moutong.
2. Minimnya pengetahuan penderita tentang penyakit tifoid.
3. Kurangnya kesadaran penderita akan perilaku hidup sehat yang menimbulkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di kalangan penderita.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.
2. Bagaimanakah gambaran sikap penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong kabupaten Parigi Moutong.

3. Bagaimanakah gambaran tindakan penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang perilaku masyarakat tentang penyakit tifoid di desa moutong kecamatan moutong kabupaten parigi moutong tahun 2012.

1.4.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

3. Untuk mengetahui gambaran tindakan penderita tifoid tentang penyakit tifoid di Wilayah kerja Puskesmas Moutong Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong..

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Untuk menambah wawasan ilmiah penulis, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang penyakit Tifoid di Kabupaten Parigi Moutong.

1.5.3 Manfaat Praktis

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penyakit Tifoid, dengan badan instansi terkait. Dan sebagai tahap penerapan keilmuan penulis dalam melakukan penelitian pada bidang kesehatan masyarakat yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Kesehatan Masyarakat.